

# Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI KELAS III DI SDN 10 SUNGAI SAPIH

**Yola Yuresty Pratama Zulmiyetri**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
[Yolapratama93@gmail.com](mailto:Yolapratama93@gmail.com)

**Abstract:** The background that will be discussed in this research is about the implementation of inclusive education related to the implementation of learning. The purpose of this study is to describe how the situation on the ground in the implementation of learning in schools implementing inclusive education. This study uses a qualitative descriptive approach to describe the conditions in their field. Obtaining data with three techniques namely observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of learning at SDN 10 Sungai Sapih is still not going well. This can be seen from the learning activities that have not protected all students in the class concerned in the use of methods and media for learning. The learning objectives are not modified so students with special needs must follow the same lessons as regular students in the class. So it can be concluded that the learning activities carried out in schools are still not perfect in terms of the implementation of learning, learning methods, and learning media.

**Abstrak:** Latar belakang yang akan dibahas dalam penelitian ini tentang pelaksanaan pendidikan inklusif yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana situasi di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna mendeskripsikan kondisi di lapangan apa adanya. Perolehan data dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 10

# Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

Sungai Sapih masih belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang belum mengayomi seluruh siswa di kelas terkait dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak dilakukan modifikasi sehingga siswa berkebutuhan khusus harus mengikuti pelajaran yang sama dengan siswa reguler di kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masih belum sempurna ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, serta media pembelajaran.

**Kata kunci:** Pendidikan inklusif, pelaksanaan pembelajaran, guru.

## Pendahuluan

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik baik dalam pendidikan formal maupun informal. Dikarenakan peranan guru yang besar terhadap anak didiknya, guru juga harus mengetahui bagaimana karakter anak didiknya. Bagi guru reguler yang mengajar di kelas yang ada anak berkebutuhan khusus tentu juga perlu mengetahui tentang anak tersebut. Karena tugas guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga mendidik siswa tersebut selama belajar di dalam kelas maupun saat berada di luar kelas.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh guru. Guru yang mengajar di sekolah dasar disebut guru kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan oleh guru tentunya disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswanya. Guru harus paham dengan karakteristik siswanya sebelum memulai pembelajaran yang disusun terlebih dulu oleh guru. Perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi harus disesuaikan dengan peserta didik yang diajar di dalam kelas (Indriani, 2015).

Pada pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh guru dan dibantu oleh guru pendidik khusus. Mengajarkan peserta didik baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus merupakan tugas guru kelas. Guru kelas tidak semata-mata melimpahkan tugas mengajar dan mendidik siswa berkebutuhan khusus sepenuhnya kepada guru pendidik khusus pada saat pembelajaran berlangsung.

# Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

Pengelolaan kelas sepenuhnya dilakukan oleh guru kelas dan guru pendidik khusus membantu jika memang dibutuhkan (Irene & Barry, 2009).

Penyelenggara inklusif yang memiliki keragaman karakteristik dan cara belajar terutama dikarenakan siswa berkebutuhan khusus ikut belajar bersama dengan siswa reguler, harus memiliki strategi untuk dapat menjalankan pendidikan yang sesuai dengan siswa tersebut. guru mata pelajaran yang bertugas di sekolah tersebut tentunya memiliki tugas tambahan seperti penyesuaian materi yang hendak diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus yang sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan disalah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, dimana sekolah tersebut memiliki tujuh orang siswa berkebutuhan khusus. Sekolah memiliki Guru Pendidik Khusus yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus yang berjumlah satu orang Sekolah itu adalah SDN 10 Sungai Sapih. Penulis ingin melihat bagaimana guru cara melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dimana terdapat siswa berkebutuhan khusus di dalamnya terkait dengan penggunaan metode dan media pembelajaran. Maka dari itu, penulis ingin melihat bagaimana .Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi diSDN10 Sungai Sapih kelas III.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan secara keseluruhan terhadap suatu fenomena secara apa adanya. Menurut (Arikunto, 2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang biasanya digunakan untuk menyelidiki sebuah keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan terlebih dahulu, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk sebuah laporan penelitian. Pada penelitian deskriptif kualitatif peneliti tidak mengubah, menambah, ataupun melakukan manipulasi terhadap objek maupun wilayah penelitian dan dipaparkan secara jelas dan apa

# Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

adanya berdasarkan data telah diperoleh di lapangan. Data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan agar mudah dipahami baik bagi peneliti maupun bagi orang lain. *Setting* penelitian merupakan lokasi dimana situasi akan diteliti. Penulis hendak melaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran pada sekolah inklusi di SDN 10 Sungai Sapih.

Peneliti menentukan narasumber utama serta narasumber pendukung dengan tujuan agar informasi yang diperoleh lebih akurat. Adanya narasumber utama dan pendukung ini juga bertujuan agar membantu dalam keabsahan data. Sumber data berjumlah 3 orang yang terdiri dari guru kelas, guru GPK, kepala sekolah. GPK sebagai narasumber pendukung untuk memastikan data yang didapat dari narasumber utama benar. Pada penelitian kualitatif yang menjadi perhatian bukanlah banyaknya sumber data yang didapatkan, melainkan lengkap atau tuntasnya informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2015). Hal ini dapat dipahami bahwa sumber data tidak perlu banyak. Sumber data dapat dibatasi apabila data yang didapatkan sudah jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis: (a) Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan pada objek tertentu. Pengamatan tersebut juga disertai dengan catatan-catatan mengenai kejadian yang berkaitan dengan objek yang diamati. Tujuan dari pencatatan tersebut agar data yang didapatkan dapat digambarkan baik setting kejadian, aktivitas yang sedang berlangsung, orang yang terlibat di dalam aktivitas tersebut, maupun makna dari aktivitas. Sanafiah Faisal membagi teknik observasi menjadi tiga, observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, observasi yang tidak berstruktur (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi berpartisipasi. Observasi partisipatif merupakan pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan diri dengan apa yang dikerjakan oleh sumber data, ikut merasakan suka dan dukanya (Sugiyono, 2015). Observasi yang hendak dilakukan menggunakan pedoman observasi agar jelas data yang diinginkan.

# Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

Observasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi ini dilakukan dengan datang langsung ke lapangan tempat penelitian yang dilakukan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan orang yang diamati. Peneliti hanya mengamati kegiatan orang tersebut. Pengamatan dilakukan di kelas III pada saat pelajaran. Proses belajar mengajar ini mulai dari awal masuk kelas hingga jam pelajaran berakhir. Tujuan dari pengamatan panjang ini untuk membandingkan hasil wawancara dan kejadian di dalam kelas.

Esterberg menyatakan bahwa *interview* atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk dapat saling bertukar informasi atau ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat disusun pemaknaan dari sebuah topik tertentu (Sugiyono, 2015). Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin memperoleh suatu data dengan lebih mendalam. Data yang didapatkan pada wawancara ini setidaknya berbentuk laporan dari diri sendiri atau setidaknya mengenai pendapat atau keyakinan pribadi.

Selanjutnya, wawancara terbagi atas tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tidak berstruktur. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan lebih bebas dan terbuka dengan tetap memiliki panduan sebagai acuan agar data yang hendak didapatkan jelas terarah. Pihak yang diwawancarai dimintai pendapat serta ide-idenya mengenai topik tertentu yang direkam ataupun dicatat oleh peneliti. Pengambilan data melalui wawancara dibantu oleh pedoman wawancara dan alat perekam. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dapat berkembang sesuai dengan kondisi serta data yang telah diperoleh dari pertanyaan yang sudah diajukan sebelumnya.

Wawancara dilakukan pada empat orang guru mata pelajaran dan dua orang GPK. Narasumber penelitian ini dipilih secara acak yang dirasa lebih banyak memberikan informasi dibandingkan yang lainnya. Satu orang GPK yang diwawancarai merupakan narasumber pendukung untuk mendukung data yang telah diperoleh dari narasumber utama. Wawancara yang dilakukan pada tiga orang guru dan GPK ini dilakukan di waktu dan tempat yang berbeda-beda namun masih dalam lingkungan

# Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

sekolah. Wawancara dilakukan tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Dokumentasi; dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya dari objek yang diteliti. Dokumentasi pada penelitian kualitatif merupakan pelengkap data yang telah didapatkan dari hasil wawancara ataupun observasi. Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung data penelitian ini adalah berupa bentuk RPP serta beberapa video selama pembelajaran berlangsung.

Analisis data menurut merupakan proses menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan. Penyusunan data tersebut dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data tersebut dalam kategori tertentu, menyusun pola, memilih data penting yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan agar data tersebut dapat dengan mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman proses analisis data terbagi atas tiga, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015): (a) Reduksi data adalah merangkum, mengelompokkan, memfokuskan hal-hal yang penting yang kemudian dicari pola dan temanya untuk dapat dimaknai.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi pada proses pembelajaran di dalam kelas serta wawancara guru mata pelajaran. Data juga didukung lewat dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Setelah data dikumpulkan, data tersebut akan dipilah-pilah sesuai kebutuhan yaitu sesuai dengan fokus penelitian, (b) Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data setelah data tersebut dipilah, data tersebut dituliskan dalam teks naratif. Data yang sudah dipilah ditulis dalam narasi sebagai penguat dan penguat, (c) Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi setelah data disajikan. Kesimpulan yang dikemukakan akan bersifat valid jika disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

# Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2015); (a) Perpanjangan pengamatan, merupakan kembalinya peneliti ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap subjek yang bersangkutan mengenai hasil wawancara selanjutnya dikaitkan dengan data yang sebenarnya terjadi. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah informasi dari wawancara yang didapat dari informan sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan selama tiga hari yang berfokus pada pembelajaran yang dilakukan oleh narasumber penelitian.

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan ini untuk melihat proses pembelajaran serta memastikan data yang didapat tidak berubah. Pengamatan dihentikan saat peneliti menemukan data yang telah didapatkan tidak berubah.(b) Triangulasi, terdapat 3 triangulasi dalam pengujian kredibilitas untuk mengecek data ke berbagai sumber, sebagai berikut :(1)Triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data kembali yang telah di dapat dari berbagai sumber. Pengecekan data kembali yang penulis lakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara subjek penelitian, (2) Triangulasi teknik, dalam pengumpulan informasi, peneliti melakukan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan triangulasi teknik ini, peneliti akan membandingkan setiap hasil dari tiga cara pengumpulan data tersebut, (3) Triangulasi waktu, pengumpulan data dari informan dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Dari waktu yang berbeda-beda tersebut maka peneliti akan membandingkan hasil temuannya. Hasil temuan tersebut selanjutnya di cek dengan wawancara, observasi dan teknik lainnya. Dari pengecekan tersebut, peneliti akan mengetahui kesaaan atau hal-hal yang baru.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dalam mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sekolah inklusi kelas III SD Negeri 10 Sungai Sapih, dapat disimpulkan sebagai berikut.

# Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, presentasi, dan pemberian tugas. Cara guru dalam memilih metode pembelajaran tersebut yaitu dengan melihat materi pelajaran terlebih dahulu. Menurut guru, terdapat kelebihan dan kekurangan disetiap metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru pendamping khusus saat mendampingi siswa dikelas adalah metode pembelajaran yang disesuaikan dengan guru kelas. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keterbatasan dan kebutuhan siswa lambat belajar. Siswa kelas III SD Negeri 10 Sungai Sapih baik yang reguler maupun yang lambat belajar cenderung merasa bosan dengan metode pembelajaran ceramah dan mereka lebih senang dengan metode pembelajaran tanya jawab karena dapat siswa dapat bias aktif menjawab pertanyaan yang diberika guru, juga kesempatan mendapatkan nilai tambahan.

Penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan materi. Cara pemilihan media sesuai dengan ketertarikan dan dapat dipahami siswa. Media pembelajaran yang digunakan adalah media yang konkret dan mudah dipahami antara lain papan tulis, gambar, buku paket, LKS, dan alat peraga sederhana. Siswa kelas III SD Negeri 10 Sungai Sapih termasuk siswa lambat belajar lebih sering menggunakan media pembelajaran yang sederhana.

kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah inklusi kelas III SD Negeri 10 Sungai Sapih adalah dalam pembelajaran siswa yang reguler lebih terganggu dengan teman-temannya yang ramai dan nakal dikelas terutama siswa laki-laki. Kendala yang dialami guru yaitu guru harus selalu berusaha mengkondisikan kelas agar kondusif karena suasana kelas yang terlalu ramai. Guru harus menjelaskan materi secara berulang-ulang kepada siswa lambat belajar sehingga memerlukan banyak waktu. Kendala yang bersumber dari lingkungan sekolah yaitu siswa fokus keluar kelas saat teman kelas lain selesai olahraga atau sudah istirahat lebih dahulu. Kendala dalam pengelolaan kelas yaitu karena siswa yang cukup banyak dan dikelas III termasuk siswanya susah diatur



# Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

jadi guru merasa kesulitan dalam mengkondisikan kelas agar tetap kondusif.

Upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah inklusi kelas III SD Negeri 10 Sungai Sapih adalah guru selalu memulai pelajaran saat semua siswa sudah tenang dengan begitu siswa dapat tenang dan memulai pelajaran dengan suasana yang kondusif. Guru memberikan pendekatan dan motivasi kepada siswa lambat belajar agar menimbulkan minat belajar pada siswa, selain itu guru juga memberika tugas latihan agar siswa lebih belajar bertanggung jawab, terkadang guru sesekali memarahi siswa jika siswa benar-benar tidak bisa dikondisikan. Selain itu, guru mendampingi siswa lambat belajar dan menjelaskan saat siswa lambat belajar belum paham materi pelajaran.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran sekolah inklusi kelas III SD Negeri 10 Sungai Sapih, dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas. Cara guru dalam memilih metode pembelajaran tersebut yaitu dengan melihat materi pelajaran terlebih dahulu. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keterbatasan dan kebutuhan siswa lambat belajar. 2) Penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan materi. Cara pemilihan media sesuai dengan ketertarikan dan dapat dipahami siswa. Media pembelajaran yang digunakan adalah media yang konkret dan mudah dipahami antara lain papan tulis, gambar, buku paket, LKS, dan alat peraga sederhana. Siswa kelas III SD Negeri 10 Sungai Sapih termasuk siswa lambat belajar lebih sering menggunakan media pembelajaran yang sederhana. 3) kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah inklusi kelas III SD Negeri 10 Sungai Sapih adalah dalam pembelajaran siswa yang reguler lebih terganggu dengan teman-temannya yang ramai dan nakal dikelas terutama siswa laki-laki. Kendala

# Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

yang dialami guru yaitu guru harus selalu berusaha mengkondisikan kelas agar kondusif karena suasana kelas yang terlalu ramai. 4) Upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah inklusi kelas III SD Negeri 10 Sungai Sapih adalah guru selalu memulai pelajaran saat semua siswa sudah tenang dengan begitu siswa dapat tenang dan memulai pelajaran dengan suasana yang kondusif. Guru memberikan pendekatan dan motivasi kepada siswa lambat belajar agar menimbulkan minat belajar pada siswa. Selain itu, guru mendampingi siswa lambat belajar dan menjelaskan saat siswa lambat belajar belum paham materi pelajaran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut. 1) Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan metode dan media pembelajaran, guru sebaiknya dapat menggunakan metode pembelajaran diskusi di dalam kelompok agar siswa lambat belajar merasa terbantu dengan teman yang reguler dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan haruslah yang bersifat konkret dan mudah digunakan oleh siswa lambat belajar. 2) Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan kendala, guru diharapkan dapat memahami kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing siswanya terutama siswa lambat belajar agar segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dapat tepat sasaran dan agar siswa reguler dan siswa lambat belajar mendapat perhatian dan pelayanan yang merata. 3) Guru kelas sebaiknya meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti orang tua siswa lambat belajar, dan guru pendamping khusus. Kerjasama dengan orangtua/wali siswa juga diperlukan. Setelah membangun kerjasama dengan GPK, sekolah dapat melibatkan orangtua/wali siswa untuk memberi gambaran yang lebih rinci mengenai kemampuan siswa.

# Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

## Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*, 7(1), 17–28.
- Irene, L., & Barry, O. (2009). *Rules and Responsibilities of Teachers and Teacher Assistants/ Education Assistants*. Retrieved from <https://bctf.ca/uploadedFiles/Public/Issues/InclusiveEd/RolesAndResponsibilitiesTeachersTAs.pdf>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

# **Akademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---